

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tesis ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena-fenomena implementasi moderasi beragama di pesantren. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus dan fenomenologi. Penelitian ini akan memaparkan secara mendalam tentang manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengevaluasiannya. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena akan mengkaji aktivitas secara rinci dan intensif mengenai manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama harus berhubungan langsung dengan informan dan narasumber agar dapat memahami kenyataan di lingkungan penelitian secara menyeluruh.⁸⁵

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian serta bertindak sebagai partisipan penuh dari sekolah yang diamati. Dengan demikian peneliti mendapat berbagai informasi yang dibutuhkan.⁸⁶ Dalam hal ini peneliti hadir sebagai pengamat selama 6 bulan guna melihat dan mengamati objek dan subjek penelitian secara lebih mendalam.

⁸⁴ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).306.

⁸⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002),64.

C. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1. Profil halaman depan Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh yang berlokasi di Jl. Muria RT.12 RW.06, Ds. Gondang Tanjung, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk, Jawa Timur.

Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yakni pondok pesantren *salaf*, pondok pesantren *khalafiyah* dan pondok pesantren campuran atau kombinasi. Sesuai namanya Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh merupakan pondok pesantren bentuk yang pertama. Kata *salaf* sendiri bermakna lama, dahulu atau tradisional. Pesantren salafiyah merupakan pondok pesantren yang penyelenggaraan

pembelajarannya menggunakan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab klasik berbahasa Arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satu waktu, akan tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.⁸⁷

1. Profil Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

Pesantren An-Nur merupakan pesantren salaf Nahdatul Ulama dengan paham *Ahlusunnah wal Jama'ah*. Menurut penuturan bapak M. Khasan Rifa'i sebagai pengasuh generasi ke-2 Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh bahwasanya pesantren ini didirikan pada Selasa Wage 9 Juni 1992 atau dalam tanggal Hijriah 08 Dzul Hijjah 1412 oleh ayah

⁸⁷ Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan Ahmad Saifuddin (Dosen Stai Darussalam Krempeyang Nganjuk)," *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2015): 208–34.

beliau Kiai Nur Salim bin Imam Subhari. Sejak awal berdirinya pesantren ini memang diperuntukkan bagi masyarakat desa Gondang Tanjung dan sekitarnya. Awal berdirinya pesantren ini hanya terbagi menjadi 2 program, yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Diniyah. Kemudian sejak tahun 2002 terjadilah pergantian kepemimpinan dari Kiai Nur Salim kepada putra sulungnya yakni Kiai M.Khasan Rifa'i. Semenjak itu pula program pendidikan pesantren di *merger* menjadi pesantren saja, bukan TPA dan Diniyah.

Jika dilihat dari jumlah santri mengalami perbedaan setiap tahun. Dekade pertama pendirian pesantren tidak memiliki banyak santri, hanya sekitar 50 santri dari berbagai desa sekitar pesantren. Berlanjut ke dekade ke dua pendirian pesantren jumlah santri meningkat enam kali lipat menjadi 300 santri, bahkan hingga kegiatan belajar mengajar di keloter karena kekurangan kelas. Kelas dimulai pukul 14.00 dan berakhir pukul 21.00. Pada dekade ketiga pendirian pesantren atau tepatnya saat ini jumlah santri mengalami penurunan, kembali seperti dekade awal. Hanya sekitar 150 santri.

2. Visi dan Misi Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

Menurut peraturan dari Kiai M.Khasan Rifa'i bahwa Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Mempersiapkan alumni yang tangguh dalam menyongsong era globalisasi

Misi :

- a) Meningkatkan pendidikan kitab-kitab salafiyah sesuai dengan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*
- b) Mensyiarkan ajaran pondok pesantren sesuai kebutuhan masyarakat
- c) Meningkatkan pengenalan tholabul ilmi pada lingkungan, sesuai sistem nilai, adat istiadat dan budaya tanpa ketinggalan zaman
- d) Membiasakan kejujuran dan rasa tanggung jawab

3. Struktur Organisasi Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

Tabel 3.1. Struktur Organisasi Pesantren An-Nur

Pengasuh	:	K. Muhammad Khasan Rifa'i
Kepala Pengurus I	:	Muhammad Burhanuddin
Kepala Pengurus II	:	Amar Ma'ruf
Sekretaris	:	Muhammad Mukhlis
Bendahara	:	Samino
Humas	:	Mujiantro
Dewan Asa'atidz	:	M. Burhanuddin Susiatin Siti Zulaikhah Lailatul Inayah Laili Roikhatul Jannah Kiki Indah Sari Amirotuz Zuhriyah Devy Puspitasari Imamum Mubin

4. Santri dan Tenaga Pendidik Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

Santri merupakan sebutan bagi pelajar yang mendalami ilmu agama di pondok pesantren. Dalam lingkungan pesantren dikenal dua bentuk santri, yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang tinggal di pondok atau asrama, sedangkan santri kalong merupakan santri yang tidak tinggal di lingkungan pondok namun mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren. Biasanya santri kalong bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi pesantren.

Santri yang belajar di Pesantren An-Nur ini tidak diseleksi sama sekali. Bagi siapa saja yang memiliki kemauan untuk belajar ilmu agama dipersilahkan untuk mendaftar sebagai santri.

Pondok pesantren An-Nur merupakan pondok salafi yang murni mengajarkan pendidikan kitab kuning dengan satu tambahan pendidikan bahasa inggris. Santri yang belajar di pondok pesantren ini berasal dari berbagai daerah di pulau jawa. Pembagian jenjangnya mulai dari al-Ula untuk kelas awal, al-Wustho untuk kelas tengah, al-Ulya untuk kelas menengah atas dan Ma'had Aly untuk pendidikan tinggi. Berikut data santri beserta jenjangnya

Tabel 3.2.Data Santri Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Ula	Wustho	Ulya	Aly	Kelas Khusus	Jumlah
2019	50	33	30	33	40	186
2020	45	48	32	28	60	213
2021-2022	40	45	47	30	50	212

Kelangsungan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh tidak terlepas dari pesan para ustadz dan ustadzahnya. Sebagian besar pengajarnya merupakan alumni dari Pondok Pesantren An-Nur Ridholloh, dan sisanya diambil dari lulusan pesantren satu almamater dengan kiai pondok. Berikut peneliti sajikan data pengajar di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh:

Tabel 3.3.Data Ustadz/Ustadzah Pon-Pes An-Nur Ridholloh

No	Almamater Asal	Ustadz	Ustadzah
1	Alumni Pesantren	1	5
2	Perguruan Tinggi Negeri	1	1
3	Perguruan Tinggi Swasta	-	1
	Jumlah	2	7

5. Kondisi Lingkungan Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh yang peneliti paparkan mencakup sarana dan prasarana fisik yang disediakan bagi tamu yang berkepentingan maupun untuk santri sendiri. Berikut sarana fisik yang tersedia di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

Tabel 3.4.Data Fisik Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Ruang Belajar	4
3	Aula	1
4	Asrama Putra	1
5	Asrama Putri	1
6	Kantin	2
7	Kamar mandi dan WC	8
8	Dapur	2
9	Gudang	1

D. Sumber Data

Sumber data primer penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen. Dalam penelitian ini data yang akan diambil dari dua sumber, yaitu :

1. Narasumber atau informan meliputi kiai, katib (sekretaris), mustahiq dan munawib (pengajar).
2. Peristiwa atau aktivitas data atau informasi melalui pengamatan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini peristiwa yang atau aktivitas yang dimaksud adalah manajemen kurikulum di pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh.
3. Dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti adalah dokumen tertulis berkenaan dengan buku pedoman, profil pesantren, visi, misi dan tujuan pesantren, program kerja pesantren dan data-data relevan dengan manajemen kurikulum pesantren.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sekuler. Berikut ini cara yang digunakan untuk pengumpulan data.

1. Pengamatan berperan serta (*participant observation*). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan dengan penjadwalan khusus.
2. Wawancara mendalam dan bebas terpimpin untuk mendapatkan data perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh.
3. Dokumentasi. Penelitian melakukan pengkajian dan menganalisis berbagai dokumen yang sesuai dengan konteks penelitian baik tertulis maupun tidak tertulis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan guna menunjukkan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian saintifik sekaligus mengevaluasi data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pengecekan pada keabsahan data bertujuan untuk menjawab prasangka pada peneliti kualitatif yang dianggap tidak ilmiah.⁸⁸ Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan pada data penelitian dilakukan untuk menolak keraguan dari karya ilmiah yang dibuat.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Pengamatan pada penelitian akan dilakukan selama 6 bulan, dengan meneliti bagaimana implementasi moderasi beragama di pesantren ini. Melihat dari indikator moderasi yang telah diterapkan dan yang belum.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dilakukan secara berkelanjutan, sehingga urutan kronologis dan kepastiandata dapat direkam dengan sistematis.

Peneliti akan mencermati data administratif yang telah diberikan sekolah kemudian mencocokkannya dengan realitas yang ada. Serta memastikan penelitian tetap telah berjalan sesuai pedoman penelitian.

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam penelitian dimaknai sebagai penelaahan data kembali dari berbagai sumber dan dari berbagai

⁸⁸ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),76.

waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berikut pembagiannya:

1) Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian data dievaluasi oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dilakukan *member check* (kesepakatan) dari tiga sumber data.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai , katib (sekretaris), dewan *asaatidz* (pengajar) dengan instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan pemilihan sumber telah peneliti jelaskan pada sub pemilihan sumber data;

2) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan pada pagi, sore atau malam hari ketika narasumber selesai melakukan kegiatan pesantren. Kemudian dilakukan pengecekan lagi pada waktu dan situasi yang berbeda asalkan tetap pada jam efektif kerja. Jika nanti hasil datanya berbeda, maka akan dilakukan pengujian berulang hingga ditemukan kepastian data yang diperoleh.⁸⁹

d. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, yakni berupa foto dan dokumen dokumen pendukung lain yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

2. *Transferability*

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif dapat disebut sebagai *Transferability*.⁹⁰ Bagi peneliti nilai transfer bergantung pada pengguna,

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.,273.

⁹⁰Ibid., 276.

oleh karena itu ketika penelitian digunakan pada keadaan yang berbeda dan situasi yang berbeda pula validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Sebuah penelitian dikatakan *dependent* atau reliabel ketika penelitian dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan menghasilkan hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian.

Audit dilakukan dengan cara pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai ketika saat peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan. Dalam konteks ini auditor peneliti adalah dosen pembimbing tesis yang diberi kewenangan langsung oleh pihak kampus.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* penelitian merupakan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Pengujian hasil penelitian ini akan dilaksanakan dalam sidang laporan tesis sesuai jadwal yang telah ditetapkan kampus.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁹¹ Adapun langkah analisisnya sebagai berikut:

⁹¹ Suprayogo Imam and Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),191.

1. Reduksi data adalah penyederhanaan dan pemilihan data kasar yang diperoleh peneliti, hingga tersaring data data yang relevan sesuai kebutuhan peneliti. Reduksi data pada penelitian ini akan lakukan selama proses penelitian sampai dengan tersusunnya laporan akhir penelitian;
2. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung didalamnya.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian yaitu meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.⁹²

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,91-99.